

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) adalah salah satu lembaga yang berada di bawah naungan Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia dan telah didirikan pada tanggal 31 Oktober 1947.¹ GMIT menerima sistem Presbiterial Sinodal sebagai implikasi dari prinsip Imamat Am Orang Percaya dan *ecclesia reformata semper reformanda*. Sebagai bentuk pemerintahan gerejawi yang berbasis pada persekutuan sistem Presbiterial Sinodal tidak mengenal hirarki dalam relasi di antara berbagai lingkup (sinode, klasis, jemaat).² Dalam GMIT terdapat struktur organisasi yang terbagi atas 3 bagian besar, yaitu Sinode, Klasis dan Jemaat.

Hal ini selaras dengan Peraturan Organisasi-Administrasi dan Sistem Komunikasi Informasi GMIT yang menjelaskan mengenai prinsip-prinsip dasar dalam GMIT. GMIT sebagai persekutuan orang percaya yang telah diselamatkan dan di dalam Kristus terpanggil untuk melaksanakan amanat kerasulannya, semua karunia, talenta, kemampuan, uang dan harta benda yang dimiliki oleh GMIT harus diaktualisasikan dan diorganisir pemanfaatannya dalam satu sistem pengelolaan kekayaan kebersamaan melalui sinode, klasis dan jemaat.³

¹ Frank L. Cooley, *Benih Yang Tumbuh XI* (Lembaga Penelitian dan Studi Dewan Gereja-gereja di Indonesia, 1976), hlm, 57.

² Majelis Sinode GMIT, *Tata GMIT*, (Kupang: Majelis Sinode GMIT, 2015), hlm, 18-19.

³ Majelis Sinode GMIT, *Peraturan Organisasi - Administrasi dan Sistem Komunikasi – Informasi Gereja Masehi Injili di Timor*, (Kupang: Sinode GMIT, 2020), hlm, 7.

Jemaat adalah kumpulan anggota GMIT pada tempat tertentu yang di dalamnya firman Allah diberitakan. Klasis adalah wadah kebersamaan jemaat-jemaat GMIT yang dirupakan oleh persidangan presbiter dan pelaksanaan program kebersamaan di wilayah tertentu. Sinode adalah wadah kebersamaan jemaat-jemaat GMIT yang dirupakan oleh persidangan presbiter dan pelaksanaan program dalam cakupan wilayah terluas, sehingga penetapan gereja sebagai sebuah organisasi merupakan suatu pembentuk peran anggota gereja sebagai unsur pembentuk kegiatan administratif agar terbentuk pedoman pelaksanaan tugas anggota gereja yang jelas dalam rangka memobilisasi hubungan antara gereja sendiri dan jemaat disekitarnya.⁴

GMIT secara institusional di lingkup sinodal adalah persekutuan jemaat-jemaat dan telah memikul tanggung jawab pelayanan yang lebih luas yaitu melingkupi jemaat yang terhimpun di dalamnya. Wadah kebersamaan jemaat-jemaat GMIT ini dipimpin oleh majelis sinode. Kehadiran sinode pertama-tama untuk kepentingan jemaat-jemaat seperti halnya klasis dalam ruang lingkup yang terbatas. Sinode melalui persidangannya telah menetapkan badan pembantu pelayanan sinode sesuai kebutuhan pelayanan GMIT dan memberi rekomendasi kepada majelis untuk membentuk struktur badan pembantu pelayanan sinode dan mengangkat anggota-anggotanya.⁵

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Organisasi-Administrasi dan Sistem Komunikasi-Informasi GMIT dalam Bab V pasal 33, mengatakan bahwa sinode

⁴ Majelis Sinode GMIT, *Tata GMIT*, (Kupang: Majelis Sinode GMIT, 2015), hlm, 20-22.

⁵ *Ibid.*, hlm, 22.

sebagai bagian paling terluas dari sebuah gereja mempunyai struktur organisasi, yakni:

- a. Majelis Sinode; bertugas dalam memimpin sinode dan mewakili sinode menurut tata Gereja.
- b. Majelis Sinode Harian; bertugas dalam mengawasi, dan membina Badan Pembantu Pelayanan Sinode, Unit Pembantu Pelayanan Majelis Sinode, pengurus kategorial, fungsional, dan profesional lingkup sinode.
- c. Badan Pembantu Pelayanan Sinode (BPPS); bertugas dalam membantu majelis sinode dalam Penyusunan Program Pelayanan Tahunan, serta pendampingan Perencanaan Strategis dan Penjabaran Program Pelayanan Tahunan pada lingkup Klasis atas permintaan majelis sinode atau majelis klasis.
- d. Unit Pembantu Pelayanan Majelis Sinode (UPPMS); bertugas dalam membantu majelis sinode harian dalam melaksanakan panca pelayanan.
- e. Pengurus Kategorial, Fungsional, dan Profesional.⁶

Gereja adalah persekutuan orang-orang yang dipanggil (percaya dan taat kepada Allah) oleh karena itu gereja selalu berbicara tentang Allah.⁷ Memahami akan kehadiran gereja di tengah-tengah dunia yang bersifat presbiterial sinodal, maka secara tidak langsung gereja menyatukan orang-orang percaya dalam suatu kehidupan yang kudus untuk mewujudkan panggilan mereka, salah satunya adalah anggota MS GMIT non-pendeta.

⁶ Majelis Sinode GMIT, *Peraturan Organisasi - Administrasi dan Sistem Komunikasi – Informasi Gereja Masehi Injili di Timor*, (Kupang: Sinode GMIT, 2020), hlm, 26-39.

⁷ Nova Ritonga, *Teologi Sebagai Landasan Bagi Gereja Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Kristen*, Jurnal Shanan Vol 4 No, 1 (Maret 2020), hlm, 28.

Anggota MS GMIT non-pendeta memiliki peran dalam menjadikan diri mereka sebagai panutan untuk menjalankan tugas mereka sesuai dengan kepakaran. Hal menarik karena kehadiran dari anggota MS GMIT non-pendeta menjadi suatu aspek penting dalam kehadiran gereja sebagai panggung kehidupan. Keterpanggilan sebagai anggota MS GMIT non-pendeta, maka dengan sendirinya terpanggil pula untuk berikrar dengan visi, misi, dan berbagai peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, untuk menghadirkan suatu bentuk pelayanan yang dinamis, GMIT telah menetapkan Tata Dasar sebagai suatu bentuk penataan dalam pelayanan.

Anggota MSH GMIT telah ada sejak tahun 1971 setelah berdiri GMIT di tahun 1947. Dalam buku Benih Yang Tumbuh 11, pada bagian Susunan dan Organisasi Gereja Masehi Injili di Timor, dapat kita temukan awal terbentuknya anggota MSH GMIT. Sinode Gereja Masehi Injili di Timor terdiri dari 29 klasis yang terbagi dalam 173 wilayah pelayanan (kependetaan) yang mencakup 1262 mata jemaat dengan anggota baptis berjumlah 517.799 orang pada akhir tahun 1971. Sidang lengkap Majelis Sinode terdiri atas ketua klasis dari masing-masing klasis dan 7 orang anggota Majelis Sinode Harian dengan jumlah keseluruhan 36 orang.

Majelis Sinode Harian yang terdiri dari 7 orang itu dipilih dalam Sidang Sinode untuk masa jabatan 3 tahun. Dalam struktur Majelis Sinode Harian, 3 anggota harus menjadi pelayanan Firman Allah (pendeta) dan yang lain merupakan warga gereja. Seiring dengan berjalannya waktu, GMIT pun mengalami kesulitan dalam susunan organisasi gereja yang cukup tercermin

dalam penyusunan Peraturan Klasis tahun 1965. Dalam perubahan struktural yang diputuskan dalam Sidang Sinode tahun 1970, di mana Moderamen Sinode diganti dengan Majelis Sinode Harian dan keanggotaan Sidang Lengkap Majelis Sinode di rubah menjadi para Ketua Klasis dengan tambahan anggota Majelis Sinode Harian.⁸

Begitu kompleksnya pergumulan dalam pelayanan GMIT, maka dalam ketetapan Sidang Sinode ke 10/TAP/SIN-GMIT/XXXII/2011 Tentang Majelis Sinode GMIT 2011-2015 di Jemaat GMIT Elim Naibonat, telah menetapkan 4 orang anggota MS GMIT non-pendeta yang dipilih sesuai dengan profesionalitas dan kepakaran mereka dalam bidang Pendidikan, Hukum, Ekonomi, dan Politik. Begitu banyak argument yang diberikan oleh para presbiter baik pendeta maupun non pendeta dalam menanggapi pergumulan yang terus terjadi dalam lingkup pelayanan GMIT.⁹

Dalam struktur organisasi sinode terkhususnya untuk pelayanan anggota MS GMIT non-pendeta, tentu memiliki tanggung jawab dalam menjalankan setiap tugas yang ada. Anggota MS GMIT non-pendeta dipilih dalam persidangan sinode berdasarkan profesionalitas dan kepakaran mereka.¹⁰ Terdapat empat bidang dalam pelayanan anggota MS GMIT non-pendeta, yakni bidang ekonomi, bidang pendidikan, bidang hukum, dan bidang politik.¹¹

⁸ Frank L. Cooley, *Benih Yang Tumbuh XI*, (Lembaga Penelitian dan Studi Dewan Gereja - gereja di Indonesia, 1976), hlm, 72-87.

⁹ Dokumen Sinode, Hasil Notulen Sidang Sinode di Jemaat GMIT Elim Naibonat, Periode 2011-2015.

¹⁰ *Tata GMIT*, (Kupang: Sinode GMIT, 2015), hlm, 243.

¹¹ Majelis Sinode GMIT, *Peraturan Organisasi - Administrasi dan Sistem Komunikasi – Informasi Gereja Masehi Injili di Timor*, (Kupang: Sinode GMIT, 2020), hlm, 30-31.

Keempat bidang ini ditempatkan oleh anggota presbiter non-pendeta yang berdomisili dalam wilayah pelayanan GMIT. Mereka menjalankan setiap tugas sesuai dengan bidang-bidang yang telah ditetapkan.¹²

Konteks pelayanan GMIT yang beragam pergumulan ini menuntut anggota MS GMIT non-pendeta untuk bertanggung jawab akan panggilannya kepada Sang Pemilik Kehidupan, yakni Allah Tritunggal. Dalam rangka inilah, peraturan pemilihan anggota MS GMIT non-pendeta hadir untuk menolong mereka dalam pelayanan. Peraturan pemilihan anggota Majelis Sinode Gereja Masehi Injili di Timor adalah hasil keputusan Majelis Sinode Gereja Masehi Injili di Timor Nomor. 13/KEP/MS-GMIT/XLIX/2022 tentang Perubahan Kedua Peraturan Pemilihan Anggota Majelis Sinode.¹³ Naskah Peraturan Pemilihan Anggota Majelis Sinode ditetapkan di Aula GMIT Center Kupang oleh Majelis Sinode Gereja Masehi Injili di Timor pada persidangan Majelis Sinode XLIX, pada tanggal 25 Februari 2022.¹⁴

Dalam penulisan, penulis melakukan observasi awal dengan mewawancarai Julian Widodo, yang merupakan Ketua UPP Umum dan Kerumahtanggaan Sinode GMIT. Dalam hasil wawancara beliau menjelaskan bahwa tidak ditemukan adanya pembagian peran dari Anggota MS GMIT non-pendeta secara jelas terkait dengan bidang mereka masing-masing. Namun,

¹² Majelis Sinode GMIT, *Naskah Teologi dan Peraturan Pemilihan Penatua, Diaken, Pengajar dan Pengesahan Anggota Majelis Jemaat. Peraturan Pemilihan Majelis Klasis, Peraturan Pemilihan Majelis Snode dan Peraturan Pembentukan dan Tata Hubungan Badan Pelayanan, Badan Pembantu Pelayanan, dan Unit Pembantu Pelayana GMIT*, (Kupang: Sinode GMIT, 2022), hlm,17-18.

¹³ *Ibid.*, hlm, 113.

¹⁴ *Ibid.*, hlm, 127.

sangat di harapkan agar kehadiran dari Anggota MS GMIT non-pendeta dapat memberikan kontribusi secara baik.¹⁵

Dalam laporan pertanggungjawaban pada periode 2020-2023 terkait dengan Peran Anggota MS GMIT non-pendeta menyatakan bahwa masing-masing dari Anggota MS GMIT non-pendeta mempunyai tugas yang dijalankan sesuai dengan kepakaran mereka. Secara garis besar, mereka menyampaikan tugas pokok mereka tetapi tidak dijelaskan secara terinci apa saja yang telah dilakukan selama satu periode pelayanan.¹⁶

Jika kita menelusuri lebih dalam, pergumulan yang dihadapi oleh jemaat sudah sangat kompleks, salah satunya dalam bidang IPTEK. Dalam PPE GMIT (Pokok-Pokok Eklesiologi Gereja Masehi Injili di Timor), IPTEK dipandang sebagai anugerah dari Allah yang dapat dipergunakan untuk kebaikan dan kesejahteraan hidup umat manusia.¹⁷ Namun pada kenyataannya, masih banyak jemaat yang bernaung dalam naungan Sinode GMIT yang belum merasakan dengan baik anugerah Allah yang diberikan.¹⁸

Menurut Iswardy Y. S. Lay, yang telah menghadiri persidangan Sinode sebanyak tiga kali berturut-turut, mengungkapkan bahwa peran dari Anggota MS GMIT non-pendeta baik dalam Persidangan Majelis Sinode maupun dalam Persidangan Sinode belum memberikan dampak secara baik. Mereka juga

¹⁵ Julian Widodo, *Wawancara*, 23 September 2023.

¹⁶ Dokumen Sinode, BAB IV, PELAKSANAAN KEGIATAN RUTIN MSH, ANGGOTA NON-PENDETA, ANGGOTA EX OFFICIO DAN BPPS TAHUN 2020-2023.

¹⁷ *Tata GMIT*, (Kupang: Sinode GMIT, 2015), hlm, 44.

¹⁸ GMIT Klasik Kota Kupang, *Pendidikan GMIT Riwayatmu Kini*, Klasik Kota Kupang, 11 Agustus 2022, <https://klasiskotakupang.or.id/pendidikan-gmit-riwayatmu-kini/>, diakses tanggal 24 September 2023.

menghadiri persidangan tetapi tidak semua berperan secara aktif di dalamnya. Dalam satu periode ini, belum ada kontribusi secara maksimal yang dilakukan oleh Anggota MS GMIT non-pendeta dalam bidang mereka masing-masing.¹⁹

Demikian halnya, terkait dengan Peran Anggota MS GMIT non-pendeta menurut Jois R. Tulle selaku Ketua Majelis Klasis Semau mengungkapkan bahwa kehadiran dari Anggota MS GMIT non-pendeta tidak semuanya dapat hadir dan menjalankan tugas mereka dengan baik dikarenakan ada tugas pokok yang dikerjakan oleh mereka. Namun, tidak dapat dipungkir bahwa kehadiran dari Anggota MS GMIT non-pendeta selain memiliki hak bicara, kehadiran dari mereka juga sangat penting dalam proses pengambilan keputusan.²⁰

GMIT telah menghadirkan anggota MS GMIT non-pendeta sejak tahun 2011 sesuai dengan kepakaran mereka.²¹ Kehadiran dari mereka telah menolong GMIT dalam menjawab setiap pergumulan yang ada dalam jemaat, baik itu dalam bidang ekonomi, pendidikan, hukum dan politik. Setiap pergumulan dari jemaat dituangkan dalam program pelayanan dan ditetapkan dalam persidangan klasis kemudian diteruskan pada tingkat sinode.

Dalam Peraturan Organisasi-Administrasi dan Sistem Komunikasi-Informasi Gereja Masehi Injili di Timor, Majelis Klasis bertanggung jawab dalam meneruskan masalah-masalah pelayanan jemaat yang tidak dapat diselesaikan dalam lingkup klasis kepada Majelis Sinode agar dapat dilakukan

¹⁹ Iswardy Y. S. Lay, *Wawancara*, 22 September 2023.

²⁰ Jois R. Tulle, *Wawancara*, 22 September 2023.

²¹ Notulen Sidang Sinode di Jemaat GMIT Elim Naibonat, Periode 2011-2015.

penanganan lebih lanjut.²² Dalam tupoksi ini, Majelis Klasis (Ketua Klasis) memiliki peran yang sangat penting, karena mereka juga merasakan dampak dari kehadiran anggota MS GMIT non-pendeta dalam menjawab pergumulan dalam lingkup sinodal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin mengkaji tulisan ini untuk menelaah peran anggota MS GMIT non-pendeta. Bertolak dari pemahaman tentang tugas Anggota MS GMIT non-pendeta dalam peraturan yang ada, maka penulis hendak menyelidiki apakah kehadiran anggota MS GMIT non-pendeta dalam pelayanan mereka sudah secara efektif menjawab pergumulan dalam lingkup sinodal atau belum. Tinjauan teologis menjadi salah satu alat ukur yang penulis pakai guna menelaah peran anggota MS GMIT non-pendeta.

Anggota MS GMIT non-pendeta dalam lingkup sinode menjadi sasaran penulis dalam penelitian guna mengetahui bagaimana peran anggota MS GMIT non-pendeta dan sejauhmana tugas mereka menjawab pergumulan dalam lingkup sinodal. Maka dari itu, permasalahan ini akan dikaji dalam sebuah tulisan yang di beri judul “**Peran Anggota MS GMIT Non-Pendeta Periode 2020-2023**” dengan subjudul “**Suatu Tinjauan Teologis Terhadap Peran Anggota MS GMIT Non-Pendeta Dalam Kepemimpinan Majelis Sinode GMIT Tahun 2020-2023 Bagi Pelayanan GMIT**”.

²² Majelis Sinode GMIT, *Peraturan Organisasi - Administrasi dan Sistem Komunikasi – Informasi Gereja Masehi Injili di Timor*, (Kupang: Majelis Sinode GMIT, 2020), hlm, 19.

B. Pembatas Masalah

Penulis membatasi masalah ini pada studi tinjauan teologis dengan menelaah Peran Anggota MS GMIT non-pendeta periode 2020-2023. Peran Anggota MS GMIT non-pendeta memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam menjawab pergumulan dalam lingkup sinodal. Maka dari itu, tulisan ini dibatasi pada pembahasan terkait Peran Anggota MS GMIT non-pendeta oleh Sinode GMIT yang akan menjadi populasi dalam tulisan ini terkhususnya pada anggota Ex Officio atau ketua-ketua klasis yang akan menjadi sampel dalam proses pengambilan data.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum Anggota MS GMIT Non-Pendeta Periode 2020-2023?
2. Bagaimana analisis terkait Peran Kepemimpinan Anggota MS GMIT Non-Pendeta Periode 2020-2023?
3. Bagaimana refleksi teologis terkait dengan peran Anggota MS GMIT Non-Pendeta Periode 2020-2023?

D. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari tulisan ini ialah:

1. Mengetahui gambaran umum Anggota MS GMIT Non-Pendeta Periode 2020-2023.
2. Mengetahui analisis terkait Peran Kepemimpinan Anggota MS GMIT Non-Pendeta Periode 2020-2023.
3. Mengetahui refleksi teologis terkait dengan peran Anggota MS GMIT Non-Pendeta Periode 2020-2023.

E. Metodologi

1. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini penulis pilih agar mampu mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, masalah, fakta atau realita.²³

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis pilih adalah Kantor Sinode GMIT.

b. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁴ Oleh sebab itu, yang akan menjadi populasi dalam penelitian karya ilmiah ini adalah

²³ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm, 1-2.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, Cet ke-24, hlm, 8.

Majelis Sinode GMIT yang terdiri dari Majelis Sinode Harian, Anggota MS GMIT non-pendeta, dan Anggota Ex Officio Sinode GMIT Periode 2020-2023. Jumlah populasi sebanyak 61 yang terbagai atas 5 orang Majelis Sinode Harian, 4 orang anggota MS GMIT non-pendeta, dan 52 anggota Ex Officio Periode 2020-2023.

c. Sampel

Sampel adalah bagian jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mampu untuk mempelajari semuanya, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Hasil yang telah dipelajari dari sampel itu kemudian diambil kesimpulannya dan diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul bersifat representatif (mewakili).²⁵

Jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah:

Majelis Sinode Harian : 2 orang

Anggota MS GMIT non-pendeta : 2 orang

Anggota Ex Officio : 5 orang

Penelitian yang mendalam pun tidak dapat dilakukan tanpa observasi dan wawancara. Oleh karena itu, penulis melakukan wawancara kepada Majelis Sinode Harian, Anggota MS GMIT non-pendeta, dan Anggota Ex

²⁵ *Ibid.*, hlm, 81.

Officio periode 2020-2023. Meraka dipilih dengan pertimbangan dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.²⁶

2. Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan adalah metode deskriptif-analitis-reflektif. Deskripsi ini akan menggambarkan gambaran umum Peran Anggota MS GMIT non-pendeta periode 2020-2023. Kemudian dalam analisis penulis akan menjelaskan terkait Peran Kepemimpinan Anggota MS GMIT non-pendeta. Hingga akhirnya berefleksi secara teologis terkait dengan Peran Anggota MS GMIT non-pendeta.²⁷

F. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penulisan karya ini adalah untuk menunjang pemahaman teologis terkhususnya dalam upaya memahami peran Anggota MS GMIT Non-Pendeta.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praksis yang didapatkan dari karya ini ialah agar mampu memaparkan sumbangan yang dapat diterapkan dalam peran Anggota MS GMIT Non-Pendeta yang terdapat di dalam Tata Gereja GMIT dan Peraturan Organisasi - Administrasi dan Sistem Komunikasi - Informasi Gereja Masehi Injili di Timor guna menjawab pergumulan dalam lingkup Sinodal.

²⁶ Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: STT Jaffray, 2018), hlm, 17.

²⁷ *Ibid.*, hlm, 17.

G. Sistematika Penulisan

Demi terarahnya tulisan ini dan tercapainya tujuan yang diharapkan, maka sistematika penulisan yang dipakai adalah sebagai berikut:

PENDAHULUAN: Dalam bagian ini berisi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Metodologi, dan Sistematika Penulisan

BAB I: Konteks umum Anggota MS GMIT Non-Pendeta Periode 2020-2023

BAB II: Mengetahui analisis Terkait Peran Kepemimpinan Anggota MS GMIT Non-Pendeta Periode 2020-2023

BAB III: Refleksi teologis terkait dengan peran Anggota MS GMIT Non-Pendeta Periode 2020-2023

PENUTUP: Kesimpulan dan Saran.